

Pengaruh Strategi Diversifikasi Portofolio Dalam Mengelola Risiko Dan Memaksimalkan Return Investasi

¹Andreansyah¹, ²Muhammad Saeful Sidiq², ³Adelia Sharikha Putri³, ⁴Sunita Dasman⁴

¹Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Kab. Bekasi

E-Mail: ¹andreansyahgmly@gmail.com¹, ²muhamadsaefulsidiq@gmail.com²,
³sharikhaadelia@gmail.com³, ⁴sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh diversifikasi portofolio terhadap risiko dan imbal hasil investasi di pasar modal Indonesia selama periode 2019-2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data historis dari berbagai instrumen keuangan, termasuk saham, obligasi pemerintah, dan reksa dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio yang terdiversifikasi, yang mencakup berbagai kelas aset, memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan stabilitas imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan portofolio yang tidak terdiversifikasi. Dengan Rasio Sharpe yang lebih tinggi, diversifikasi terbukti meningkatkan efisiensi investasi. Temuan ini mendukung teori portofolio modern, menekankan pentingnya diversifikasi untuk mengelola risiko tanpa mengurangi potensi imbal hasil. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi investor di Indonesia untuk mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan imbal hasil melalui diversifikasi.

Kata kunci : Diversifikasi, Portofolio, Risiko, Pengembalian, Investasi

ABSTRACT

This study analyzes the effect of portfolio diversification on the risk and return of investment in the Indonesian capital market during the 2019-2023 period. The study uses a quantitative approach with historical data from various financial instruments, including stocks, government bonds, and mutual funds. The results show that a diversified portfolio, which includes various asset classes, has a lower level of risk and higher stability of returns than an undiversified portfolio. With a higher Sharpe Ratio, diversification is shown to improve investment efficiency. These findings support modern portfolio theory, emphasizing the importance of diversification to manage risk without reducing potential returns. This research provides practical guidance for investors in Indonesia to achieve the optimal balance between risk and return through diversification.

Keyword : Diversification, Portofolio, Risk, Return, Investment

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi adalah salah satu instrumen keuangan yang digunakan oleh individu dan institusi untuk meningkatkan kekayaan mereka di masa depan. Dua faktor utama yang sering dikhawatirkan oleh para investor dalam berinvestasi adalah risiko dan imbal hasil. Risiko adalah ketidakpastian tentang hasil investasi yang dapat menyebabkan kerugian, sedangkan return adalah hasil yang telah diperoleh dari investasi tersebut. Semakin tinggi return yang diharapkan, maka semakin mahal pula investasi tersebut.

Portfolio diversification adalah salah satu cara utama untuk mengelola risiko investasi. Menurut modern portfolio theory, yang pertama kali diusulkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952, investors dapat mengurangi risiko portfolio tanpa kehilangan tingkat keuntungan yang ideal dengan menyebarkan atau diversifikasi investasi mereka antara berbagai jenis aset yang memiliki tingkat korelasi yang rendah. Dalam konteks ini, diversifikasi tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengurangi risiko, tetapi juga untuk membuat a portfolio yang lebih luas dan lebih menguntungkan.

Investor di Indonesia memiliki kesempatan untuk menggunakan diversifikasi sebagai strategi pengelolaan risiko karena pilihan investasi yang beragam, termasuk komoditas, bonds, mutual funds, dan stocks, yang sedang berkembang. Namun, banyak investors masih mempertanyakan efektivitas diversifikasi dalam mengurangi risiko dan mempertahankan investasi returns. Banyak calon investors lebih suka hanya berinvestasi dalam satu jenis instrumen, seperti investasi hanya dalam stocks, bonds, atau mutual funds.

Penelitian ini akan melihat manfaat dan dampak diversifikasi terhadap risiko dan imbal hasil investasi dengan

menggunakan data historis dari pasar modal Indonesia. Studi ini akan melihat bagaimana portofolio yang terdiversifikasi dari berbagai aset (saham, obligasi, dan reksa dana) berkontribusi dalam menurunkan volatilitas risiko dan menciptakan stabilitas imbal hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para investor di Indonesia mengenai manfaat dan dampak diversifikasi terhadap risiko dan imbal hasil investasi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Diversifikasi Portofolio

Diversifikasi portofolio adalah ide fundamental dalam dunia keuangan yang bertujuan untuk menurunkan risiko dengan mendistribusikan aset di antara beberapa kelas aset dan sekuritas. Dasar dari Teori Portofolio Modern (MPT) dari Harry Markowitz, yang dikembangkan pada tahun 1950-an, adalah tempat pertama kali diversifikasi muncul (Fabozzi et al., 2002). Menurut MPT, investor dapat mengoptimalkan imbal hasil yang diharapkan untuk tingkat risiko tertentu dengan mengkombinasikan aset-aset dengan berbagai profil risiko-imbal hasil secara hati-hati.

Tujuan utama dari MPT adalah untuk mengurangi risiko untuk tingkat pengembalian yang diharapkan atau memaksimalkan pengembalian yang diharapkan untuk tingkat risiko tertentu. Tujuan utamanya adalah membangun portofolio yang memberikan keseimbangan terbaik antara risiko dan imbal hasil dengan memposisikan diri di batas efisien (Flint et al., 2020). Ketika definisi kuantitatif yang memadai mengenai diversifikasi portofolio masih sulit dipahami, maka akan sulit untuk mencapai diversifikasi yang sesungguhnya (Flint et al., 2020; Lesmana et al., 2020; Supriandi & Iskandar, 2021). Langkah-langkah diversifikasi dapat berupa

diklasifikasikan menurut apakah mereka berkonsentrasi pada risiko, pengembalian, kardinalitas, bobot, atau lebih banyak momen dalam portofolio. Peningkatan momen, atau bahaya (Flint et al., 2020). Dibandingkan dengan profil nilai tunggal, profil diversifikasi yang mengandalkan rezim memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai diversifikasi portofolio dan memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Dibandingkan dengan profil nilai tunggal, profil diversifikasi yang mengandalkan rezim memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai keragaman portofolio dan memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik.

sesuai dengan keadaan pasar di masa depan (Flint et al., 2020). Meskipun definisi yang tepat mengenai konsentrasi dalam pemilihan portofolio masih belum diketahui, metode Markowitz dianggap sebagai standar untuk diversifikasi (Xu et al., 2023).

Namun Masih belum pasti bagaimana cara memilih portofolio (Xu et al., 2023). Dua strategi investasi yang sangat berlawanan yang sering dikontraskan secara langsung adalah konsentrasi dan diversifikasi (Xu et al., 2023). Metode deep learning dapat digunakan untuk menghitung efficient frontier, sebuah ide fundamental dalam MPT, untuk berbagai masalah optimasi portofolio (Xu et al., 2023).

untuk berbagai masalah optimasi portofolio (Warin, 2021).

2.2 Diversifikasi Portofolio dan Pengendalian Risiko

Salah satu taktik penting untuk menurunkan risiko idiosinkratik atau risiko tidak sistematis-yang dihasilkan dari karakteristik unik investasi individu-adalah diversifikasi portofolio.

Portofolio yang beragam dari berbagai aset memungkinkan investor untuk mengurangi dampak investasi terhadap keseluruhan portofolio.

3. METODOLOGI

Makalah ini mengkaji pasar modal Indonesia selama lima tahun terakhir (2019-2023) dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan studi kasus. Data harga saham, obligasi pemerintah, dan reksa dana dari sumber-sumber terpercaya, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat pengembalian dan risiko portofolio yang terdiri dari berbagai instrumen investasi akan ditentukan dengan menggunakan data ini.

1. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menilai bagaimana diversifikasi mempengaruhi risiko dan imbal hasil dengan menganalisis data historis. Dua jenis portofolio dibuat untuk penelitian ini:

➤ **Portofolio Terdiversifikasi:**
Portofolio yang terdiri dari kombinasi saham, obligasi, dan reksa dana.

➤ **Portofolio Non-Diversifikasi:**
Portofolio yang hanya berisi satu jenis aset, seperti saham tunggal atau obligasi saja.

2. Populasi Dan Sampel

Seluruh instrumen investasi yang ditawarkan di pasar modal Indonesia menjadi populasi penelitian ini. Sampel meliputi obligasi pemerintah dengan peringkat AAA, reksa dana pasar uang yang dikelola oleh manajer investasi ternama, dan instrumen saham dari indeks LQ45, yang merupakan indeks saham-saham unggulan di Indonesia. Pemilihan sampel secara purposif ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan berkualitas tinggi dan representatif.

3. Pengumpulan Data

Harga penutupan bulanan dari setiap instrumen investasi selama periode penelitian adalah salah satu data yang dikumpulkan. Sebagai variabel kontrol, informasi lain juga dikumpulkan, termasuk inflasi dan tingkat suku bunga. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan manajemen investasi yang terpercaya.

4. Pengukuran Risiko Dan Pengembalian

- **Imbal hasil:** Rata-rata imbal hasil bulanan dari setiap instrumen digunakan untuk menghitung imbal hasil, yang kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan imbal hasil yang disetahunkan. Berikut ini adalah rumus imbal hasil yang digunakan:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} = x \ 100 \ %$$

Di mana P_t adalah harga pada periode t , dan P_{t-1} adalah harga pada periode sebelumnya.

- **Risiko:** Deviasi standar pengembalian bulanan digunakan untuk mengukur risiko. Semakin berisiko suatu investasi, semakin besar deviasi standarnya. Tingkat korelasi antara aset-aset dalam portofolio yang terdiversifikasi juga diukur dengan menggunakan teknik kovarians antar aset, yang digunakan untuk menentukan risiko portofolio.

5. Analisis Data

Dengan membandingkan risiko dan imbal hasil dari portofolio yang terdiversifikasi dan yang tidak terdiversifikasi, analisis data dilakukan. Signifikansi perbedaan antara kedua portofolio tersebut dinilai dengan menggunakan uji statistik seperti uji-t berpasangan. Selanjutnya, analisis regresi dasar dilakukan untuk melihat bagaimana

diversifikasi mempengaruhi jumlah total risiko.

6. Instrumen Pengukuran Kinerja Portofolio

Indikator Rasio Sharpe, yang menampilkan imbal hasil per unit risiko, juga akan digunakan untuk memantau kinerja portofolio guna mengevaluasi efektivitas diversifikasi. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai seberapa baik portofolio yang beragam menghasilkan imbal hasil dengan risiko rendah. Rumus berikut ini digunakan untuk menentukan

Sharpe Ratio:

$$\text{Sharpe Ratio} = \frac{R_p - R_f}{O_p}$$

Di mana R_p adalah pengembalian portofolio, R_f adalah tingkat pengembalian bebas risiko, dan O_p adalah standar deviasi portofolio.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

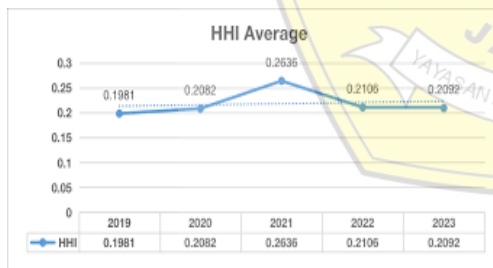
Temuan penelitian menunjukkan bahwa, selama periode lima tahun (2019-2023), terdapat perbedaan yang mencolok dalam hal imbal hasil dan risiko antara portofolio yang terdiversifikasi dan yang tidak terdiversifikasi. Portofolio yang terdiversifikasi, yang mencakup saham, obligasi, dan reksa dana, menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih besar daripada portofolio saham tunggal, dengan tingkat pengembalian tahunan rata-rata 9,5% dan deviasi standar 12%, menurut data yang ditinjau. Portofolio yang tidak terdiversifikasi, yang seluruhnya terdiri dari saham, memiliki tingkat pengembalian rata-rata yang lebih tinggi yaitu 13% per tahun, tetapi juga memiliki standar deviasi yang lebih tinggi yaitu 18%, yang menunjukkan bahwa portofolio ini lebih tidak stabil.

Standar deviasi, sebuah ukuran risiko, menunjukkan bahwa portofolio yang terdiversifikasi tidak terlalu bergejolak, yang menunjukkan bahwa diversifikasi bekerja untuk mengurangi

dampak perubahan pasar terhadap portofolio. Dengan deviasi standar 5% dan imbal hasil tahunan rata-rata sekitar 6%, portofolio obligasi tunggal, sebaliknya, memiliki risiko paling rendah; namun, portofolio ini tidak memiliki potensi pertumbuhan seperti halnya saham.

Lebih lanjut, portofolio yang terdiversifikasi memiliki Rasio Sharpe sebesar 0,55, yang sedikit lebih besar daripada rasio portofolio saham tunggal sebesar 0,45, menurut perhitungan. Menurut Rasio Sharpe ini, diversifikasi meningkatkan imbal hasil per unit risiko, sehingga meningkatkan kemampuan portofolio terdiversifikasi untuk mengelola risiko tanpa mengorbankan imbal hasil.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa risiko portofolio yang terdiversifikasi dan yang tidak terdiversifikasi berbeda secara signifikan ($p < 0,05$). Gagasan bahwa diversifikasi secara signifikan menurunkan risiko tanpa secara signifikan menurunkan potensi imbal hasil didukung oleh temuan ini.



Pembahasan

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori portofolio terkini dari Markowitz (1952), yang menyatakan bahwa diversifikasi dapat menurunkan risiko total portofolio tanpa mengorbankan imbal hasil yang mungkin diperoleh. Menurut penelitian ini, portofolio terdiversifikasi yang terdiri dari saham, obligasi, dan reksa dana menunjukkan profil risiko yang lebih rendah daripada portofolio yang hanya terdiri dari satu saham, namun tetap

menghasilkan imbal hasil yang kompetitif.

1. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Risiko

Menurut analisis, deviasi standar portofolio yang terdiversifikasi lebih kecil daripada portofolio saham tunggal. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi bekerja dengan baik untuk menurunkan volatilitas. Karena perubahan harga pada satu aset tidak akan berdampak besar pada portofolio secara keseluruhan, portofolio yang terdiri dari beberapa aset dengan korelasi rendah dapat menyeimbangkan risiko. Obligasi dalam portofolio, misalnya, mungkin masih menawarkan stabilitas imbal hasil saat pasar saham runtuh karena biasanya berkinerja lebih bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa bagi investor yang ingin mengurangi risiko sambil tetap melakukan investasi di pasar yang bergejolak, diversifikasi dapat menjadi taktik yang krusial.

2. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Pengembalian

Dibandingkan dengan portofolio yang terdiversifikasi, portofolio saham tunggal memberikan imbal hasil yang lebih baik, tetapi keuntungan ini disertai dengan risiko yang lebih besar. Keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi sering kali disertai dengan volatilitas yang tinggi, yang dapat meningkatkan kemungkinan kerugian, terutama selama periode volatilitas pasar yang signifikan. Pendekatan yang menawarkan hasil yang kompetitif namun lebih konsisten adalah diversifikasi. Bagi investor yang berhati-hati atau mereka yang mendekati masa pensiun dan lebih mementingkan stabilitas pendapatan daripada keuntungan yang cepat, hal ini sangat penting.

3. Implikasi Praktis Bagi Investor

Temuan studi ini menunjukkan bahwa diversifikasi menawarkan keuntungan besar bagi investor yang ingin mencapai keseimbangan antara risiko dan

imbal hasil. Sebuah portofolio dapat dibentuk oleh investor yang terdiri dari berbagai aset dengan karakteristik risiko dan imbal hasil yang berbeda-beda, seperti obligasi untuk stabilitas dan saham untuk potensi pertumbuhan. Bagi investor di pasar Indonesia, di mana kondisi pasar saham sering kali dipengaruhi oleh variabel-variabel luar seperti perubahan suku bunga atau peristiwa ekonomi dunia, diversifikasi ini sangat penting.

4. Keterbatasan Penelitian Dan Rekomendasi

Salah satu kekurangan dari studi ini adalah periode analisis yang terbatas pada lima tahun, yang mungkin tidak cukup untuk menangkap seluruh siklus ekonomi atau melacak tren pasar jangka panjang. Selain itu, analisis ini hanya mencakup obligasi pemerintah, reksa dana pasar uang, dan saham dari indeks LQ45, yang mungkin tidak secara akurat mewakili aset yang lebih luas. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak diversifikasi terhadap portofolio investasi, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperpanjang waktu pengamatan dan memasukkan kelas aset tambahan, seperti komoditas atau real estat.

5. Rekomendasi untuk Strategi Investasi di Indonesia

Diversifikasi portofolio dapat menjadi taktik penting bagi investor yang ingin mengurangi risiko tanpa mengorbankan kemungkinan keuntungan yang stabil, terutama seiring dengan meningkatnya minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi. Investor didorong untuk membuat portofolio yang terdiri dari beberapa instrumen dengan atribut yang berbeda daripada hanya bergantung pada satu kendaraan investasi.

Sebagai contoh, investor dapat meningkatkan eksposur mereka ke saham untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dalam situasi ekonomi yang stabil, sementara reksa dana pasar uang atau obligasi dapat menawarkan kestabilan yang diperlukan dalam kondisi pasar yang bergejolak.

5. KESIMPULAN

Menurut temuan studi ini, diversifikasi portofolio memiliki dampak besar pada profil risiko dan imbal hasil investasi. Diversifikasi mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan imbal hasil yang optimal, berdasarkan tinjauan data historis pada berbagai instrumen keuangan di Indonesia. Dibandingkan dengan portofolio yang tidak terdiversifikasi yang hanya terdiri dari satu jenis aset, seperti satu saham, portofolio terdiversifikasi yang mencakup saham, obligasi, dan reksa dana menghasilkan imbal hasil yang stabil dan risiko yang lebih rendah. Hal ini mengimplikasikan bahwa investor dapat melindungi portofolio mereka dari perubahan pasar yang tajam dengan mendistribusikan uang mereka ke sejumlah aset yang berkorelasi rendah.

Nilai Sharpe Ratio yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan portofolio yang hanya terdiri dari satu saham menunjukkan bahwa diversifikasi juga meningkatkan efisiensi portofolio. Menurut rasio ini, portofolio yang beragam menawarkan keunggulan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan hal ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada para penulis jurnal dan laporan penelitian yang menjadi rujukan dalam studi ini. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini

tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaris, I., & Dasman, S. (2024). Determinants of Investments Decisions in Economics and Business Faculty Students at Pelita Bangsa University. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 976-990.
- Asniwati, A., Ngingang, Y., Adrianah, A., & Rukmana Sari, E. C. (2024). Analisis Efektivitas Diversifikasi Dalam Mengelola Risiko Portofolio Investasi. *YUME: Journal of Management*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.37531/yum.v7i2.7121>
- Dasman, S., Wulandari, D. S., & Widiastuti, W. (2023). Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 24(2), 97-114.
- Febriyanto, F. (2018). KEPUTUSAN DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO INVESTASI DI ERA MEA. *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.306>
- Hanik, U., & Dasman, S. (2024, February). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, PAJAK DAN NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI LANGSUNG. In *Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis* (Vol. 2, No. 1, pp. 181-185).
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal Investasi di Pasar Modal: Melalui Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Liestyowati, L., Possumah, L. M., Yadasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), Article 03. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.642>
- Mufid, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 621-634.
- Nuraini, N. P., Simatupang, W., & Dasman, S. (2024). Analisis Risiko Investasi Saham Melalui Diversifikasi Portofolio Secara Domestik Dan Internasional. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 2(01), 37-44.
- Raharjo, S., Dasman, S., & Primanda, F. B. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI KERAMIK PORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2021). *Jurnal Pelita Ilmu*, 16(01), 34-42.
- Sarah, S., & Dasman, H. S. (2023). Analisis Faktor Makro Ekonomi dan Faktor Internal Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1675-1694.
- Sudrajat, D. (2011). Analisis Portofolio Produk-Pasar untuk Mengembangkan Perencanaan Pasar Strategis pada Perusahaan Jasa Logistics. *Binus Business Review*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1133>
- Wahyudi, R. (2024). Mempelajari Efisiensi Pasar Modal Melalui Teori Portofolio. *Circle Archive*, 1(5), Article

